



# SWARA :Jurnal Antologi Pendidikan Musik

**SWARA**  
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

## Pembelajaran Ritmik Melalui Alat Musik Perkusi Di SD Negeri 2 Sidamulih

*Meta Liana\*, Sandie Gunara, Henri Nusantara*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [lianametha51@gmail.com](mailto:lianametha51@gmail.com)

### ABSTRAK

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran musik merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya di Sekolah Dasar (SD). Ritmik merupakan salah satu unsur musik yang penting untuk diajarkan kepada siswa di Sekolah. Alat musik yang bisa digunakan sebagai media belajar ritmik adalah dengan alat musik perkusi, karena perkusi merupakan alat yang praktis dan umum digunakan oleh banyak orang. Latar belakang penelitian ini yaitu kurangnya kepekaan siswa Sekolah Dasar terhadap ritmik dalam pembelajaran musik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana materi, langkah-langkah dan hasil dari pembelajaran ritmik melalui alat musik perkusi di SD Negeri 2 Sidamulih. Metode yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Semua data yang terkumpul diolah dan dianalisis melalui penyajian, verifikasi dan penyimpulan data. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa dengan bermain alat musik perkusi efektif untuk meningkatkan kepekaan rasa irama/ritmik pada siswa di SD Negeri 2 Sidamulih. © 2023

Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### INFOARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

*Diserahkan 25 Maret 2022*

*Revisi Pertama 28 April 2022*

*Diterima 20 Juni 2022*

*Tersedia online 20 Juli 2022*

*Tanggal Publikasi 1 Agustus 2022*

**Kata Kunci:**

Pembelajaran, Pembelajaran

Musik, Ritmik, Alat Musik Perkusi

**Keyword:**

*Learning, Music Learning,*

*Rhythmic, Percussion*

*Instruments.*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, menurut Ubabuddin (2019:25). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Anisa (2017:477) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi dalam tiga komponen utama melibatkan media pembelajaran dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Sukaharta, dkk (2017:57) Pendidikan merupakan proses pembelajaran berkelanjutan yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat memiliki makna bahwa manusia mempunyai peluang yang sama untuk memperoleh atau meningkatkan kecerdasan, wawasan, dan nilai hidup yang terwadahi dalam lingkup pendidikan. Sejalan dengan pendapat Rohmah (2017:194) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Menurut Sari (2021:226) Pendidikan bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sejak usia dini. Hal ini karena masa keemasan seorang anak (*Golden Age*) yaitu masa dimana anak mempunyai berbagai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan dan stimulasi sejak dini. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu kecerdasan. Salah satu contohnya kecerdasan musikal, penelitian yang dilakukan Rosdiyana (2018:54) kecerdasan musik harus dikembangkan terhadap setiap anak yang memiliki bakat/kecerdasan bermusik mengingat bahwa musik sangat penting bagi kehidupan.

Menurut Roudhotul (2018:358-359) kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang paling awal tumbuh dan berkembang didalam diri setiap manusia. Kemampuan musikal merupakan kemampuan untuk memahami teknik-teknik musik dan memiliki respon terhadap musik. Menurut Gardner dalam Amal et al., (2020:4) kecerdasan musikal adalah kemampuan menciptakan dan mempersepsi irama, pola titi anda, dan warna nada, juga kemampuan mempersepsi bentuk-bentuk ekspresi musikal.

Menurut Fauzah (2023:106) Mengembangkan kecerdasan musikal sangat tepat untuk dikembangkan pada anak usia dini, salah satu tempat untuk mengembangkan adalah lembaga pendidikan. Mata pelajaran yang menunjang siswa dalam melatih kecerdasan maupun kepekaan siswa terhadap musik adalah mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Pembelajaran SBdP berisi materi seni musik, seni rupa, dan seni tari. Pembelajaran SBdP dilaksanakan dengan penjelasan teori dan juga praktik.

Usia Sekolah Dasar adalah waktu yang tepat untuk memberikan stimulus kepada anak dengan memperkenalkan alat musik kepada anak. Sejalan dengan pendapat Yulia, dkk (2023:2544) bahwa Karakter merupakan hal yang sangat penting dikembangkan dan dibentuk sejak usia dini dan standard utama nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendidikan seni musik. Menurut Irawana dan Desyandri (2019:332) dalam penelitiannya bahwa pemanfaatan musik di ruang kelas dapat meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar dan sekaligus juga dapat meningkatkan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu musikalitas yang perlu diperhatikan adalah irama/ritmik. Dalam bermain alat musik, ritmik adalah bagian yang harus diperhatikan karena ritmik merupakan unsur musik yang bisa membuat lagu semakin hidup. Ritmik adalah gerakan musik yang terkontrol dalam

waktu. Persepsi bunyi ritmik merupakan langkah awal pemberian stimulus kepada anak untuk mengenal ritmik pada musik.

Menurut Febriana & Sofyan (2022:22) Kecerdasan musikal memiliki ciri-ciri yaitu anak akan mengetahui nada-nada yang terdengar. Kecerdasan musikal dapat ditingkatkan dengan cara berbagai alat musik perkusi. Alat musik perkusi menurut pendapat Menurut Liana, Gunara, dan Nusantara (2022:34) alat musik banyak mengeluarkan bunyi-bunyi dengan cara pukulan. Menurut Hafshoh (2023:563) Bermain alat musik perkusi memiliki manfaat positif. Kegiatan ini sangat disukai oleh anak-anak, saat implementasi kepada anak harus mempersiapkan hal yang akan dilakukan terlebih dahulu.

Salah satu sekolah yang peduli dalam hal ini adalah SD Negeri 2 Sidamulih yang berlokasi di Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Sekolah tersebut menggunakan banyak cara dalam melaksanakan pembelajaran ritmik di sekolah. Salah satunya dengan memanfaatkan alat musik perkusi, alat perkusi yang digunakan berupa alat sederhana. Salah satu kelas yang aktif menerapkan pembelajaran ini adalah di kelas 3. Selain menggunakan media alat musik perkusi, guru juga memberikan materi melalui video yang menarik. Video tersebut berisi materi-materi ritmik dengan animasi/gambar yang menarik untuk anak-anak terutama pada anak di Sekolah Dasar (SD). Dalam pembelajaran ritmik di kelas 3, guru memberikan materi pola ritmik sederhana yaitu menggunakan birama 4/4. Materi ritmik diberikan dengan adanya kenaikan tempo, sebagai tahapan pengenalan, guru memberikan materi dari video menggunakan tempo yang sedang kemudian dilanjutkan dengan tempo yang lebih cepat. Target pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada pembelajaran ini yaitu siswa mampu membuat pola ritmik sederhana menggunakan birama 4/4 secara berkelompok dengan memperhatikan tempo dan teknik yang tepat.

Berdasarkan pengalaman dan observasi pada Program Kampus Mengajar 2 (KM 2) di SDN 2 Sidamulih yang dilaksanakan selama 5 bulan, penerapan alat musik perkusi dalam pembelajaran ternyata dapat memberikan hasil yang signifikan dalam melatih kepekaan anak terhadap ritmik. Dengan penerapan pembelajaran ini, anak lebih terlihat kemajuannya.

Dari hasil wawancara awal dengan guru kelas 3 pada tanggal 25 September 2021 beberapa peserta didik di kelas 3 sudah mendapatkan hasil yang cukup baik dengan menerapkan pembelajaran ini, mereka lebih peka terhadap ritmik setelah dilakukannya pembelajaran alat musik perkusi. Guru di SDN 2 Sidamulih berupaya menanamkan kepekaan rasa irama/ritmik, sebab rasa irama merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh siswa semenjak anak-anak. Di sekolah ini alat musik perkusi yang digunakan adalah alat musik perkusi sederhana berupa tempurung/batok kelapa.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1. Materi pembelajaran ritmik melalui alat musik perkusi di SD Negeri 2 Sidamulih; 2. Langkah-langkah pembelajaran ritmik melalui alat musik perkusi di SD Negeri 2 Sidamulih; 3. Hasil dari pembelajaran ritmik melalui alat musik perkusi di SD Negeri 2 Sidamulih.

## 2. METODE

Menurut Yuliani (2018:84) Jenis penelitian deskriptif kualitatif (*QD*) umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Salah satu penelitian sosial adalah pendidikan musik karena berhubungan dengan sosial masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif dalam pendidikan musik di sekolah dasar yang tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses pembelajaran musik di sekolah dasar untuk eksplorasi bagaimana pembelajaran musik di sekolah dasar tersebut terjadi. Metode kualitatif ini sesuai dengan kebutuhan

peneliti tentang Pembelajaran Ritmik Melalui Alat Musik Perkusi di SD Negeri 2 Sidamulih untuk mengatasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara**

Menurut Fadli (2021:50) Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna, Nursanjaya (2021:133). Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa di kelas 3, kebanyakan dari mereka menyukai mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya seni musik. Alasan mereka menyukai seni musik karena menurutnya selain belajar, mereka juga merasa terhibur dengan pembelajaran musik seperti bernyanyi dan bermain alat musik. Ketika sedang belajar mata pelajaran lain diluar SBdP, siswa juga sering melakukan ice breaking sebagai hiburan dengan bernyanyi dan membuat permainan sederhana dengan memukul meja sesuai instruksi guru, hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh mereka saat belajar di kelas.

Pembelajaran ritmik anak usia Sekolah Dasar (SD) lebih mengarah pada pengenalan ritmik sederhana. Guru mengajarkan pola ketukan yang singkat, dan mudah untuk diikuti oleh murid. Dengan diiringi oleh musik yang sudah ada dalam video pembelajaran, siswa bisa dengan mudah mengikuti instruksi dan mengikuti alunan musik yang ada, sehingga mereka tidak akan mendapatkan banyak kesulitan ketika mempraktkannya. Dalam pembelajaran ritmik ini, dibagi menjadi beberapa tahapan, dari mulai latihan ritmik dengan ketukan yang cukup mudah, dan dilanjutkan dengan pola ketukan lain yang sedikit lebih sulit, dan seterusnya untuk melatih fokus siswa.

Ada dua video yang dijadikan bahan ajar oleh guru, alasan memilih video tersebut karena video yang dipilih berisi latihan-latihan pola irama dasar yang akan mudah diikuti oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Masing-masing video memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Guru juga memilih satu video yang bergambar animasi yang tentunya akan disukai oleh anak-anak. Hal ini bertujuan supaya anak senang dan tertarik untuk belajar.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Aceng Mumu Mahaemin selaku wali kelas, beliau tidak menggunakan sebuah teori atau terinspirasi dari teori-teori musik. Namun, beliau ingin memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar untuk dijadikan sebuah alat musik perkusi yang menurutnya akan menarik apabila dijadikan bahan untuk praktek belajar ritmik untuk para siswa. Selain itu, beliau juga menggunakan media sosial youtube untuk membantu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dikarenakan beliau bukan dari akademisi musik, beliau berusaha memanfaatkan teknologi dengan memperlihatkan video yang berisi materi pembelajaran ritmik untuk siswa Sekolah Dasar (SD).

Alasan guru tertarik untuk memanfaatkan tempurung kelapa sebagai alat musik, karena pohon kelapa dapat ditemukan di banyak tempat apalagi di lingkungan pedesaan. SD Negeri 2 Sidamulih berada di wilayah pegunungan dengan banyak ditumbuhi pepohonan. Murid-murid dari sekolah ini pun kebanyakan berasal dari daerah yang sama dengan sekolah yaitu dari Desa Sidamulih. Maka dari itu, beliau menugaskan kepada masing-masing siswa untuk membawa satu tempurung kelapa yang dibagi menjadi dua, sehingga apabila kedua tempurung itu dibunyikan dengan memukul satu sama lain maka akan terdengar bunyi dari tempurung kelapa tersebut.

Materi pembelajaran ritmik yang diberikan oleh Bapak Aceng Mumu Muhaemin dapat diterima dengan baik oleh siswa. Siswa sangat antusias dan senang ketika belajar SBdP. Tentunya tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, ada siswa yang lancar dan langsung bisa menirukan ritmik dan ada pula beberapa siswa yang sedikit kesulitan ketika mempraktekan kembali ritmik yang telah diberikan. Namun hal ini bukanlah hambatan, karena dengan berlatih secara rutin, mereka bisa dengan cepat mengenal ritmik.

Langkah-langkah dalam pembelajaran ritmik pada siswa usia Sekolah Dasar (SD) cukup sederhana, yaitu:

a. Persiapan

Menurut Minsih dan Nandang (2021: 1150) Jika perencanaan yang telah disusun dengan baik namun tidak dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru maka akan berdampak pada kegagalan terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahap ini persiapan pembelajaran yang dilakukan adalah, memastikan siswa duduk dengan nyaman, dan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai elemen-elemen musik, termasuk ritmik. Hal ini bertujuan agar siswa mengerti apa yang akan mereka pelajari dan mengetahui beberapa hal tentang ritmik.

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan di kelas 3, dengan jumlah siswa terdiri dari 18 orang siswa. Guru memberikan penjelasan bagaimana membunyikan alat musik perkusi berupa tempurung kelapa sebagai media pembelajaran. Kemudian guru menayangkan video pembelajaran ritmik yang berisi penjelasan dan juga latihan bermain ritmik. Video yang ditayangkan pun tidak hanya satu, ada beberapa video yang ditayangkan dan diperlihatkan kepada siswa untuk berlatih ritmik yang kemudian siswa harus mengikuti arahan dengan menirukan pola ritmik yang ada dalam video tersebut dengan menggunakan alat musik perkusi.

c. Evaluasi

Menurut Magdalena, dkk (2020:252) Tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami dan menyimpan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan.

Dalam tahap evaluasi, guru memberikan beberapa contoh pola ritmik kepada siswa untuk ditiru pola ritmiknya melalui video. Selanjutnya guru melakukan tes kepada siswa perbangku untuk memainkan pola ritmik yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar. Apabila ditemukan siswa yang belum bisa dan belum faham akan materi tersebut, guru akan melakukan evaluasi dengan melihat apa yang menyebabkan siswa tersebut terhambat pembelajarannya dan lebih memperhatikan siswa yang belum faham akan materi tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan yaitu Kuswaya Apandie, S.Pd, yang merupakan kepala sekolah di SDN 2 Sidamulih. Beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran seni di sekolah sangat penting, karena pendidikan seni merupakan dasar pendukung untuk pembelajaran yang lain. Salah satu pembelajaran seni yang ada di tingkat Sekolah Dasar adalah seni musik. Menurut beliau, seni musik yang merupakan bagian dari pembelajaran kesenian sangat penting bagi para peserta didik sesuai dengan jenjang usia/ kelas sehingga para siswa dapat mengenal berbagai jenis alat musik baik itu musik tradisional maupun musik modern.

Menurut Sari, dkk (2022:908) mengatakan bahwa Ritmik yang dalam istilah sehari-hari disebut dengan ritme merupakan unsur dasar dalam kehidupan yang tentunya tidak selalu dihubungkan dengan musik, tetapi ketika ritme tersebut menjadi ritmik, maka otomatis peranan musik akan berada di dalamnya. Unsur ritmik dalam musik perlu juga diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar, karena menurut beliau ritmik berhubungan dengan pola gerak irama yang teratur. Selain itu, Kuswaya Apandie juga mengungkapkan bahwa anak-anak di usia Sekolah Dasar memiliki kemampuan untuk mengingat pembelajaran dengan cepat sehingga unsur-unsur musik termasuk ritmik bisa diajarkan kepada siswa untuk melatih kepekaan mereka terhadap musik sejak dini.

Menurut beliau, musik memiliki manfaat yang sangat banyak, untuk memupuk dan membentuk pribadi yang ideal karena musik berhubungan dengan sisi keindahan dalam kehidupan. Lalu, kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru di Sekolah Dasar dalam mengajar seni musik yaitu pengetahuan tentang musik, artinya musik yang berhubungan dengan edukasi pendidikan dan kompetensi dapat menggunakan berbagai alat musik terutama yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar.

### 3.2. Hasil Penelitian Berdasarkan Observasi

#### 3.2.1. Observasi Pertama

Observasi dilaksanakan pada 8 November 2021, pada observasi ini guru memberikan gambaran mengenai ritmik. Guru menjelaskan pengertian ritmik dan memberikan contoh polapola ritmik yang sederhana sehingga siswa bisa merasakan dan mempunyai bayangan penginderaan gerak ritmik. Guru memberikan contoh pola ritmik sederhana dengan menggunakan tepukan tangan yang selanjutnya diikuti oleh siswa. Langkah-langkah yang dilakukan selama pembelajaran diantaranya:

##### a. Mengamati

Pada tahap ini, guru menjelaskan materi ritmik dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta dengan menjelaskan pengertian ritmik secara langsung kepada siswa. Guru juga memberikan penjelasan mengenai contoh bunyi ritmik dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru memberikan contoh materi latihan pola ritmik kepada siswa untuk diamati sebagai gambaran mengenai ritmik. Ritmik tersebut dimainkan dengan menggunakan tepukan tangan. Materi pola ritmik yang diberikan oleh guru di observasi pertama dapat dilihat pada partitur dibawah ini:



**Gambar 1.** Materi Pola Ritmik Mengamati

Ritmik diatas di demonstrasikan oleh guru dan melakukan beberapa kali pengulangan. Guru memberikan contoh secara langsung dengan tepukan tangan, tidak menggunakan tulisan maupun simbol. Ritmik yang didemonstrasikan guru merupakan ritmik dengan birama 4/4, birama ini merupakan birama yang sering dan umum digunakan. Artinya guru memainkan pola ritmik yang setiap biramanya terdapat 4 ketukan, dan setiap hitungan bernilai seperempat. Berdasarkan notasi diatas, guru memberikan pola ritmik menggunakan notasi  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$  dan  $\frac{1}{16}$ . Dalam materi pertama dan kedua, guru memberikan materi

ritmik yang terdiri dari not  $\frac{1}{2}$ , dan  $\frac{1}{4}$ , sedangkan pada birama ketiga, guru sudah menggunakan notasi  $\frac{1}{16}$ . Dalam pemberian contoh pola ritmik awal yang diberikan, ada notasi yang jatuh pada ketukan (on beat) dan ada pula bagian notasi yang ketukannya berada diatas hitungan (up beat).

b. Meniru

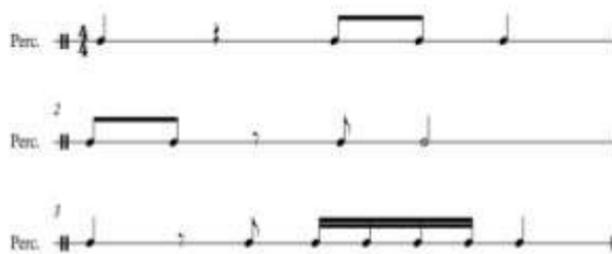
Siswa meniru dan mengikuti ketiga pola irama yang telah dicontohkan oleh guru sesuai dengan partitur diatas. Siswa mengikuti instruksi guru dengan melihat guru didepan kelas memberikan aba-aba untuk memulai memainkan pola ritmik dengan bertepuk tangan bersama-sama. Siswa meniru motif pola irama dari pola 1 yang diulang-ulang, dilanjutkan pola kedua dan pola ketiga. Pengulangan ritmik tidak ditentukan karena tergantung oleh perintah guru di depan kelas.

c. Mengeksplorasi

Setelah siswa menirukan ritmik yang diberikan guru dengan bertepuk tangan, siswa juga diperbolehkan untuk mengeksplor media atau alat yang bisa digunakan sebagai alat untuk bermain ritmik. Sebagian dari mereka ada yang memilih menggunakan buku, pulpen, penggaris dan benda lainnya yang bisa menghasilkan bunyi apabila dipukulkan dengan benda lain. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengenal perbedaan bunyi yang dihasilkan dari alat-alat tersebut.

d. Penugasan

Siswa di kelas 3 yang berjumlah 18 orang dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 orang siswa perkelompoknya. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat pola ritmik sederhana dengan bebas. Setiap kelompok maju kedepan untuk menampilkan hasil diskusi mereka. Guru memberikan waktu sekitar 30 menit untuk siswa berdiskusi membuat pola ritmik bersama teman-temannya. Ritmik yang dibuat oleh siswa dapat dilihat pada partitur dibawah ini:



**Gambar 2.** Pola Ritmik Karya Siswa

Berdasarkan partitur diatas, birama 1 merupakan karya dari kelompok 1, birama 2 merupakan karya dari kelompok 2, dan birama terakhir merupakan hasil karya siswa kelompok 3. Dapat dilihat, bahwa pola ritmik yang dibuat oleh siswa memiliki birama 4/4 sama halnya dengan yang dibuat guru. Guru membimbing siswa untuk membuat pola ritmik dengan birama 4/4 untuk mempermudah latihan mereka. Siswa membuat pola irama secara langsung bersama teman kelompoknya. Mereka terlihat sangat senang ketika diberikan tugas praktik seperti ini. Dalam proses pembelajaran, guru terus membimbing siswa selama mereka membuat pola ritmik secara berkelompok agar siswa bisa langsung bertanya apabila mengalami kendala selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, hanya sebagian siswa saja yang aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Sisanya lebih banyak meniru temannya saja, tanpa berinisiatif membuat pola ritmik sendiri. Tugas ini bertujuan untuk melihat potensi anak apakah sudah mulai mengerti dengan materi yang diberikan guru atau belum.

e. Menyimpulkan/Evaluasi

Berdasarkan hasil dari observasi pertama, siswa sudah cukup memahami ritmik, namun ditemukan masih ada beberapa siswa yang belum bisa meniru dan mengikuti pola ritmik dengan tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru baik itu dari stabilitas tempo maupun birama. Selain itu, dalam pengembangan pola ritmik yang dibuat oleh siswa, mereka masih mengalami kesulitan dan belum terlalu faham ketika membuat pola ritmik sendiri, sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru secara langsung.

Hasil dari pembelajaran pada observasi pertama bisa dikatakan masih belum mencapai target pembelajaran. Karena tidak semua siswa mampu membuat pola ritmik, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan bisa menyerap materi dengan baik. Selain itu, kebanyakan siswa belum peka terhadap ritmik dan juga ketukan. Mereka cenderung bermain secara bebas tanpa memperhatikan bagaimana ketukan maupun tempo yang dimainkan, hal ini disebabkan karena kurangnya kepekaan mereka terhadap musik seperti tempo dan birama.

Setelah masing-masing kelompok melakukan *showcase* guru memberikan kesimpulan tentang ritmik. Ritmik adalah rangkaian gerak beraturan yang menjadi unsur dasar dari sebuah musik, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mencoba membuat ritmik dengan menggunakan alat yang dapat menghasilkan bunyi (meja, kursi, pulpen dsb) baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Sebelum kelas ditutup, guru menugaskan siswa untuk membawa alat musik perkusi berupa tempurung kelapa yang dibagi menjadi 2 bagian sebagai alat untuk belajar ritmik di pertemuan berikutnya. Kemudian kelas ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

### 3.2.2. Observasi Kedua

Observasi kedua dilaksanakan pada Senin, tanggal 15 November 2021 dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00. Setelah melakukan apersepsi dan membuka kelas, guru membuka link youtube berikut ini ([https://youtu.be/zTxBvm2H\\_LI](https://youtu.be/zTxBvm2H_LI)) guru memanfaatkan media pembelajaran dengan menggunakan infocus agar siswa dapat melihat gambar dari video yang akan ditayangkan secara jelas. Langkah-langkah yang dilakukan selama pembelajaran di antaranya:

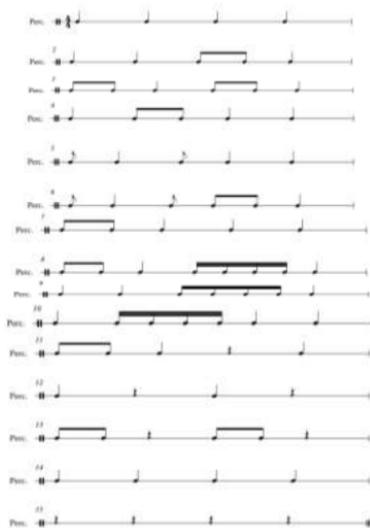
#### a. Mengamati

Pada tahap pertama, guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan di pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menayangkan satu video yang berupa latihan bermain pola irama sederhana. Siswa diperintahkan untuk melihat dan mengamati penjelasan serta contoh pola irama yang ada dalam video tersebut.

#### b. Meniru

Setelah proses pengamatan, siswa diberikan kesempatan untuk meniru dan mengulang kembali beberapa pola ritmik yang ada dalam video. Jika dalam video tersebut ritmik dimainkan dengan tepukan tangan, siswa kelas 3 memainkan ritmik dengan menggunakan alat musik perkusi yang mereka bawa masing-masing. Dalam proses meniru, masih ada siswa yang belum bisa mengikuti pola irama yang ada dalam video, beberapa dari mereka mendapati kesulitan dan bingung ketika diperintahkan untuk meniru video. Namun, kebanyakan siswa sudah bisa memainkan pola irama dengan cukup baik.

Pola irama dalam video pertama dapat dilihat dari partitur berikut ini:



**Gambar 3.** Pola Ritmik Video Pertama

Partitur diatas merupakan partitur pola ritmik yang ada dalam tayangan video pertama. Terdapat 15 pola yang bisa diikuti oleh siswa, video tersebut merupakan video latihan pola ritmik untuk pemula, birama yang digunakan pun menggunakan birama 4/4 yang umum dan sering digunakan. Notasi yang paling banyak digunakan adalah notasi 1/4 dan 1/8 dan meliputi ketukan on beat serta up beat. Tidak ada peningkatan kesulitan ritmik dalam video ini, semua motif yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang sama karena masih berada pada birama 4/4 serta tidak ada perubahan tempo. Serta yang memudahkan siswa adalah adanya musik pengiring dalam video tersebut, sehingga tempo yang mereka mainkan ketika bermain pola ritmik bisa lebih stabil dibandingkan dengan tanpa musik pengiring.

c. Mengeksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru memberikan arahan dan gambaran bagaimana menggunakan alat musik tersebut dengan memukul bagian tempurung/batok kelapa di bagian yang berbeda. Hal ini ditujukan agar anak dapat membedakan warna suara yang dihasilkan sesuai dengan bagian batok yang mereka pukul. Anak diberikan waktu untuk mengeksplor bagaimana cara memukul alat musik tersebut dan membedakan suara yang dihasilkan perkusi tersebut.

d. Penugasan

Masing-masing siswa diberikan tugas oleh guru untuk mencoba pola-pola ritmik yang ada dalam video yang ditayangkan. Guru melihat potensi masing-masing siswa dengan melakukan tes langsung memainkan pola ritmik sesuai dengan yang ada dalam video.

e. Menyimpulkan dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi kedua, siswa diperintahkan untuk mengamati, meniru dan mengeksplorasi pembelajaran ritmik berdasarkan video yang ditayangkan untuk melihat kemampuan siswa secara individu dan melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Selain itu, video yang ditayangkan cukup bagus untuk dijadikan contoh pembelajaran ritmik bagi siswa. Selain materi yang diberikan sangat terstruktur, dalam video tersebut juga ada musik pengiring yang mempermudah siswa menstabilkan tempo maupun ketukan.

Alat musik perkusi yang digunakan siswa pun sangat membantu proses pembelajaran. Walaupun hanya menggunakan tempurung kelapa sebagai media, namun ini kali pertama mereka bermain alat musik perkusi dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar mereka.

### 3.2.3. Observasi Ketiga

Setelah melakukan apersepsi, guru memerintahkan siswa untuk mempersiapkan alat musik perkusi yang biasa digunakan untuk belajar ritmik. Selanjutnya guru memberikan materi melalui video kedua dengan membuka link youtube (<https://youtu.be/P8JoLW1d0xk>) sebagai bahan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam observasi ketiga sama dengan yang dilakukan pada observasi sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran tersebut diantaranya:

a. Mengamati

Guru memberikan materi berupa video pembelajaran ritmik yang diunduh dari media sosial youtube. Materi pola ritmik yang di berikan dalam video ini bisa dikatakan lebih sulit dibandingkan dengan materi yang ada dalam video sebelumnya dikarenakan ada peningkatan ritmik. Jika di pertemuan sebelumnya tempo yang diberikan pada saat latihan pola ritmik cukup terbilang lambat, video kedua ini memiliki tempo yang agak cepat. Serta birama yang digunakan dalam video ini menggunakan birama 8/4.

Pada tahapan ini, siswa diperintahkan oleh guru untuk mengamati terlebih dahulu video yang ditayangkan. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui materi pola ritmik seperti apa yang akan mereka pelajari dan mereka tiru.

b. Meniru

Setelah siswa mengamati dan melihat video yang ditayangkan, siswa diperintahkan untuk meniru dan mengikuti macam-macam pola ritmik yang ada dalam video. Berikut partitur pola ritmik yang ada dalam video kedua:



**Gambar 3.** Pola Ritmik Video Kedua

Partitur diatas merupakan partitur dari pola ritmik yang ada pada video kedua. Dalam pembelajaran ini terdapat peningkatan ritmik. Pola yang diberikan pun cukup variatif. Birama yang digunakan yaitu 8/4 yang artinya dalam setiap birama memiliki 8 hitungan/ketukan dan setiap hitungannya bernilai seperempat. Notasi yang digunakan diantaranya not  $\frac{1}{4}$  dan not  $\frac{1}{8}$ . Namun, ketukan (*beat*) sangat variatif, jika dilihat dari partitur diatas, video ini membantu melatih kita untuk membedakan *on beat* dan *up beat*. Siswa mendapatkan pengalaman baru dengan bermain ritmik menggunakan birama 8/4, hal ini bisa dijadikan perbandingan dengan birama 4/4 yang biasa digunakan sebelumnya. Karena menggunakan birama 8/4 juga not  $\frac{1}{4}$  dan not  $\frac{1}{8}$ , ritmik yang dibunyikan dalam satu birama pun semakin banyak dan cepat, ini sangat membantu untuk melatih kepekaan dan

fokus anak. Selama siswa mencoba mengikuti pola irama dalam video kedua ini, siswa semakin bersemangat, karena musik yang ada dalam video cukup cepat dan tingkat kesulitannya pun sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan video sebelumnya. Selain itu, mereka senang karena video ini berbentuk animasi kartun.

c. Mengeksplorasi

Dalam observasi ketiga siswa tidak banyak mengeksplor ritmik yang ada dalam tayangan video, karena dalam video yang ditayangkan sudah berisi banyak pola ritmik yang bisa dipelajari oleh siswa. Sehingga siswa hanya meniru sesuai dengan panduan yang ada dalam video tersebut. Guru memperbolehkan siswa untuk memukul tempurung kelapa di bagian yang berbeda-beda, hal ini bertujuan agar siswa bisa membedakan warna suara yang dihasilkan dari setiap bagian tempurung kelapa yang dipukul oleh mereka. Jika memukul bagian tempurung di bagian tengah, suara yang dihasilkan lebih keras dan nyaring, berbeda dengan ketika memukul bagian atas tempurung kelapa, karena bunyi yang dihasilkan pada bagian ini lebih lemah dibandingkan dengan memukul bagian tengah tempurung kelapa.

d. Penugasan

Setelah siswa menirukan pola ritmik secara bersama-sama, guru juga memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mencoba pola ritmik yang ada dalam video dengan menggunakan alat musik perkusi yang mereka bawa. Guru melakukan tes pada setiap siswa untuk melihat perkembangan mereka selama pembelajaran, dan dijadikan bahan evaluasi apabila ditemukan hambatan.

e. Menyimpulkan dan Evaluasi

Setelah guru melihat perkembangan dan kemampuan masing-masing siswa, guru memberikan kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mengetahui tentang ritmik dan bisa mengikuti pola ritmik yang ada dalam video. Namun, masih ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti tempo sehingga terdengar suara yang dihasilkan tidak harmonis. Namun, dalam pembelajaran kali ini siswa mengalami kemajuan, ada juga siswa yang pada awalnya kurang peka terhadap ritmik dan tempo, sekarang sudah bisa menstabilkan tempo dan ritmik.

Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih mengasah kemampuan mereka agar mereka semakin peka terhadap musik. Di akhir pembelajaran, siswa ditugaskan untuk kembali membawa alat musik perkusi. Siswa diberitahu oleh guru bahwa mereka akan membuat pola ritmik sederhana bersama kelompok di minggu yang akan datang dengan menggunakan alat perkusi yang mereka bawa masing-masing.

### **3.2.4. Observasi Keempat**

a. Mengamati

Setelah melakukan apersepsi, guru masuk pada inti pembelajaran, siswa diperintahkan untuk menyimak kembali mengenai materi ritmik yang guru jelaskan. Metode yang digunakan oleh guru yaitu dengan metode ceramah. Sese kali guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai ritmik kepada siswa agar siswa bisa lebih komunikatif selama belajar.

b. Penugasan

Setelah pengulasan materi selesai, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Mereka diberikan tugas oleh guru untuk membuat pola ritmik sederhana yang mereka buat berkelompok. Nantinya, hasil karya/pemikiran mereka akan ditampilkan di depan kelas oleh anggota kelompoknya masing-masing dengan menggunakan alat musik perkusi berupa tempurung kelapa yang telah mereka persiapkan. Tugas ini diberikan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran ritmik apakah sudah efektif atau belum. Siswa diberikan waktu 40 menit untuk berdiskusi bersama temannya. Guru menugaskan

untuk membuat pola irama yang lebih panjang dibandingkan dengan pembelajaran pada saat pembelajaran pertama.

Berikut ini hasil pola ritmik yang dibuat oleh siswa:



**Gambar 4.** Pola Ritmik Oleh Siswa

Partitur diatas merupakan hasil karya dari siswa kelas 3. Birama (1-2) merupakan hasil dari kelompok 1, birama (3-4) hasil dari kelompok 2, dan birama (5-6) merupakan hasil dari kelompok 3. Pola ritmik tersebut terdiri atas not  $1/2$ ,  $1/4$ ,  $1/8$  dan  $1/16$ . Walaupun siswa tidak menggunakan media berupa alat tulis atau menggunakan simbol, mereka berhasil membuat pola ritmik sederhana menggunakan birama 4/4 hanya dengan memainkan alat musik perkusi sesuka mereka dan dengan ritmik yang memang mereka inginkan. Dalam proses membuat ritmik, guru terus membimbing mereka apabila mendapatkan kesulitan selama pembelajaran. Guru juga memberikan arahan kepada siswa pada saat tampil didepan, guru memainkan ketukan dengan bertepuk tangan pada saat siswa menampilkan hasil pola ritmiknya, agar mereka bisa menstabilkan ketukan pada saat memainkan pola ritmik yang telah dibuat oleh mereka.

c. Menyimpulkan dan Evaluasi

Peserta didik mengalami perkembangan pada hasil pembelajaran. Terlihat dari semua aspek sudah ada yang mencapai wilayah sangat baik. Namun, tidak sampai disitu saja, siswa perlu dikembangkan lagi kemampuan musikalitasnya, karena diperlukan latihan yang rutin, tidak cukup dengan mengandalkan pembelajaran SBdP di sekolah saja.

Jika dilihat dari awal pertemuan sampai kepada pertemuan 4, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Siswa yang tadinya tidak begitu lancar dalam bermain ritmik dari minggu ke minggu mengalami kemajuan. Hal ini dikarenakan guru terus mendorong siswa untuk berlatih. Dari mulai pola ritmik yang sederhana yang dicontohkan oleh guru, sekarang siswa sudah bisa membuat pola ritmik sendiri dengan menggunakan alat musik perkusi sesuai dengan target pembelajaran.

### 3.3. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara dan observasi langsung di SD Negeri 2 Sidamulih, materi pembelajaran ritmik yang diberikan kepada siswa yaitu dengan pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pembelajaran teori membahas tentang pengertian ritmik, dan fungsi ritmik. Selain itu, siswa juga diajarkan materi unsur-unsur musik lain seperti tempo dan birama yang berhubungan erat dengan ritmik. Dalam setiap pertemuan dari obeservasi pertama sampai dengan observasi empat guru selalu melakukan pembelajaran praktik. Perbedaannya, pada observasi awal dan observasi keempat guru menugaskan siswa membuat pola ritmik, sedangkan observasi kedua dan ketiga menirukan berbagai variasi pola ritmik dari video, dalam observasi kedua dan ketiga ini siswa ditekankan untuk bisa melatih kemampuan dirinya dalam menstabilkan tempo dengan iringan musik yang berasal dari video dan memiliki gambaran berbagai poal ritmik. Sedangkan di observasi kesatu dan keempat ditujukan untuk melatih siswa dalam membuat bentuk-bentuk pola ritmik sederhana.

Berdasarkan temuan penelitian dengan wawancara dan observasi langsung ke SD Negeri 2 Sidamulih, Langkah-langkah pembelajaran ritmik di SD Negeri 2 Sidamulih diantaranya:

a. Mengamati

Setelah guru melakukan apersepsi, pembelajaran berjalan sesuai dengan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan. Dalam pembelajaran SBdP dengan materi ritmik, pada tahap ini, guru menjelaskan materi ritmik dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta dengan menjelaskan pengertian ritmik secara langsung kepada siswa. Guru juga memberikan penjelasan mengenai contoh bunyi ritmik dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru memberikan contoh materi latihan pola ritmik dengan menggunakan birama 4/4 kepada siswa untuk diamati sebagai gambaran mengenai ritmik yang nantinya ritmik tersebut harus mereka ikuti

Guru juga memberikan contoh ritmik yang bisa diamati oleh siswa dengan menggunakan video pembelajaran. Video tersebut diunduh dari media sosial youtube. Guru memilih video yang cakupan materinya sesuai dengan materi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Dalam video tersebut terdapat banyak pola ritmik yang bisa dijadikan bahan latihan siswa, video ditayangkan menggunakan infocus yang tersedia di sekolah agar siswa bisa melihat dengan jelas tayangan video yang akan mereka amati.

Dalam langkah pengamatan tidak ada hambatan yang didapatkan, seluruh siswa mengamati dengan baik pembelajaran mereka. Baik itu yang disampaikan guru maupun yang ada dalam video pembelajaran.

b. Meniru

Setelah guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah dan memberikan beberapa contoh motif pola ritmik, siswa meniru pola ritmik tersebut. Pada awalnya siswa meniru dengan menggunakan tepukan tangan, namun guru berinisiatif untuk menggunakan alat musik perkusi yang terbuat dari tempurung/batok kelapa.

Pertama, siswa meniru pola ritmik yang diberikan guru menggunakan tepukan tangan, karena masih dalam tahap pengenalan akan materi ritmik, menggunakan tepukan tangan merupakan cara yang paling mudah untuk belajar ritmik. Kedua, siswa meniru pola ritmik yang ada dalam video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dengan menggunakan alat musik perkusi yang mereka bawa. Selama pembelajaran ritmik menggunakan alat musik perkusi, siswa terlihat lebih semangat karena bisa bermain alat musik perkusi sambil melihat video pembelajaran ritmik yang pada video tersebut, latihan pola ritmik diiringi oleh musik pengiring yang membuat siswa semakin enjoy dan gembira selama pembelajaran.

Pada tahapan meniru ini, aspek yang harus diperhatikan adalah stabilitas tempo dan birama. Pada observasi pertama siswa masih sangat kurang dalam kedua aspek tersebut, mereka cenderung bermain sesuka hati tanpa memperhatikan tempo maupun birama yang ada. Hal ini bisa jadi karena siswa baru pertama kali mengenal dan mendengar pola ritmik, dan masih dalam fase pengenalan materi. Suatu hal yang wajar apabila siswa dalam awal pembelajaran mengalami kesulitan. Karena dengan adanya kesulitan tersebut siswa menjadi lebih tertantang untuk mempelajari materi tersebut lebih jauh lagi.

c. Mengeksplorasi

Setelah siswa meniru ritmik yang diberikan guru dengan bertepuk tangan, siswa juga diperbolehkan untuk mengeksplor media atau alat yang bisa digunakan sebagai alat untuk bermain ritmik. Sebagian dari mereka ada yang menggunakan buku, pulpen, penggaris dan benda lainnya yang bisa menghasilkan bunyi apabila dipukulkan dengan benda lain. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengenal perbedaan bunyi yang dihasilkan dari alat-alat tersebut.

Guru juga memberikan arahan dan gambaran bagaimana menggunakan alat musik perkusi dengan memukul bagian tempurung/batok kelapa di bagian yang berbeda. Hal ini ditujukan agar anak dapat membedakan warna suara yang dihasilkan sesuai dengan bagian batok yang mereka pukul. Apabila memukul bagian atas batok kelapa, bunyi yang dihasilkan lemah dan tidak nyaring. Sedangkan apabila memukul bagian tengah batok, suara yang dihasilkan nyaring dan keras. Anak diberikan waktu untuk mengeksplor bagaimana cara memukul alat musik tersebut dan membedakan suara yang dihasilkan perkusi tersebut.

Selama tahapan mengeksplorasi, siswa dibebaskan untuk memukul bagian tempurung mana saja sesuai dengan yang mereka inginkan. Namun dalam tahap ini siswa masih kebingungan karena guru tidak memberikan arahan pada bagian mana siswa harus membunyikan tempurung bagian atas atau bagian tengah. Sehingga siswa cenderung lebih sering memukul bagian tengah saja.

d. Penugasan

Siswa yang berjumlah 18 orang di kelas 3 dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 orang siswa. Mereka diberikan tugas untuk membuat pola ritmik sederhana pada observasi kesatu dan keempat.

Dalam observasi pertama, siswa membuat pola ritmik dan mempraktikannya menggunakan tepukan tangan. Selama proses diskusi setiap kelompok, ada siswa yang menonjol dan aktif dan ada juga yang tidak aktif. Mereka cenderung hanya mengikuti temannya saja dan tidak ikut berdiskusi dengan yang lainnya. Dilihat dari kondisi siswa di Sekolah Dasar, memang siswa di SD agak sulit untuk diajak berdiskusi, mereka masih senang bermain, ngobrol dan tidak serius dalam pembelajaran. Maka seharusnya guru harus bisa membuat situasi belajar menarik dan komunikatif sehingga siswa senang dan enjoy ketika pembelajaran.

Dalam tahapan penugasan, siswa dilihat bagaimana pengembangan pola ritmik yang mereka buat di observasi pertama, hasilnya 10 orang siswa dalam kategori baik dan 8 orang siswa dalam kategori cukup. Siswa yang ada dalam kategori cukup adalah siswa yang kurang aktif dan hanya diam saja selama diskusi kelompok, serta kurang tepatnya mereka dalam memainkan pola ritmik sederhana yang telah mereka buat.

Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk maju kedepan menampilkan hasil pemikiran mereka dalam membuat pola irama. Hal ini bertujuan agar siswa bisa mengapresiasi hasil dari teman-temannya, dan bisa memberikan penilaian terhadap hasil karya teman-temannya. Observasi pertama siswa masih menggunakan tepukan tangan, dan observasi kedua sampai observasi keempat, siswa sudah menggunakan alat musik perkusi.

Siswa mengalami kemajuan dari observasi pertama sampai dengan observasi keempat, terlihat dari hasil pengamatan terhadap siswa dalam pengembangan pola ritmiknya yaitu 4 orang dalam kategori sangat baik, 11 orang dalam kategori baik dan 3 orang masih dalam kategori kurang. Alasan mengapa 4 siswa termasuk dalam kategori sangat baik karena mereka lebih menonjol dan bisa membuat pola ritmik sendiri, tanpa meniru teman-temannya yang lain. Sedangkan 3 siswa yang masih kurang adalah siswa yang masih butuh bimbingan baik itu dalam stabilitas tempo, birama dan mereka belum bisa membuat pola ritmik sederhana serta cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran.

e. Menyimpulkan dan Evaluasi

Setelah siswa meneliti, meniru, mengeksplorasi dan diberikan tugas, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Guru kembali mengulas pengetahuan ritmik, fungsi ritmik, dan cara membuat pola ritmik. Kemudian guru melakukan evaluasi untuk dijadikan tolak ukur pembelajaran yang akan datang. Guru mengevaluasi setiap akhir pembelajaran, apakah siswa sudah mencapai target pembelajaran atau belum.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar tetap belajar dan mengasah kemampuan ritmik mereka baik itu di sekolah maupun diluar sekolah dengan menggunakan alat-alat yang ada disekeliling mereka yang bisa menghasilkan suara.

Langkah-langkah tersebut diatas nyatanya efektif dalam pembelajaran. Proses mengamati, meniru, mengeksplorasi, penugasan dan juga evaluasi sangat membantu dalam pembelajaran ritmik di sekolah. Selain itu dengan menggunakan alat musik ritmis berupa perkusi membuat siswa semakin antusias dan senang selama kegiatan pembelajaran. Namun, ada sedikit siswa yang belum mencapai target yang sudah direncanakan, hal ini bisa dikarenakan kurangnya pengawasan guru kepada siswa selama belajar atau pun memang kemampuan siswa yang terbatas dan perlu latihan ekstra. Namun jika dilihat dari hasil, siswa sudah mencapai target pembelajaran.

#### 3.4. Hasil

Berdasarkan hasil observasi diatas, materi pembelajaran ritmik di SD Negeri 2 Sidamulih menggunakan metode ceramah dan praktik. Metode praktik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar sangatlah penting, mengingat pada usia Sekolah Dasar termasuk di kelas 3 siswa aktif dan cenderung lebih bersemangat apabila dilakukannya metode praktik dalam pembelajaran. Sesuai dengan yang penulis lihat ketika melakukan observasi, siswa terlihat sangat senang dengan pembelajaran praktik apalagi mereka bisa bermain alat musik secara langsung.

Dalam pembelajaran ritmik guru memberikan langkah awal dengan mengamati contoh pola ritmik yang kemudian ditiru oleh siswa menggunakan tepukan tangan mereka. Hal ini bertujuan agar siswa bisa bersyukur dan bisa menggunakan dan memanfaatkan anggota tubuhnya untuk belajar, karena bertepuk tangan merupakan kegiatan yang biasa kita lakukan dan mudah untuk dilakukan. Dalam observasi pertama banyak siswa yang terhambat dalam belajar menstabilkan tempo, birama dan juga kurangnya kemampuan mengembangkan pola ritmik. Namun dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan media alat musik perkusi dan disertai dengan video pembelajaran menarik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal dan membuat pola ritmik.

Alat musik perkusi sangat membantu pembelajaran praktik siswa, karena memberikan pengalaman baru untuk siswa dan menambah ketertarikan siswa untuk belajar menggunakan alat musik yang terbuat dari tempurung/batok kelapa. Walaupun banyak alat yang bisa digunakan, alat musik perkusi merupakan alat musik yang paling praktis dan mudah untuk didapatkan dan dibuat sendiri.

Selain itu, media video yang dipilih oleh guru efektif dapat membantu melatih kepekaan siswa terhadap ritmik dan siswa menjadi bisa membuat pola ritmik sendiri. Amir dalam Handayani (2018:15) kecerdasan musikal adalah salah satu kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Kemajuan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.8. Dengan melaksanakan pembelajaran dengan mengulas materi dan juga memperbanyak latihan baik itu latihan pola ritmik dari guru dan juga video ternyata dapat membantu siswa bermain pola ritmik dengan baik dan benar. Anak memiliki kemampuan dalam menyesuaikan tempo dalam lagu yang dimainkan sesuai dengan pernyataan Musfiroh dalam Jannah (2018:357-358) individu yang peka pola nada dapat mengenali karakter lagu tertentu ia dapat menyesuaikan tempo suaranya sehingga pas dan enak di dengar. Anak dengan kecerdasan musikl yang menonjol mudah mengenali dan mengingat nada-nada.

Namun, dalam materi pembelajaran masih belum terstruktur dengan baik, karena guru memberikan materi pola ritmik dengan birama 4/4 dan 8/4 saja. Sehingga siswa tidak

mendapatkan banyak pengalaman bermain ritmik dengan birama yang bervariasi. Dikarenakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran ini adalah siswa dapat membuat dan memeragakan pola ritmik sederhana, maka pembelajaran ini sudah cukup tepat. Mengingat siswa kelas 3 masih terlalu dini untuk diberikan materi yang terlalu sulit.

Pembelajaran praktik merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran ritmik di kelas 3. Materi ritmik dengan menggunakan metode ceramah tidak akan cukup untuk mencapai target pembelajaran. Unsur ritmik bisa dilatih dengan cara praktik, karena ritmik berhubungan langsung dengan rasa irama pada diri seseorang yang harus dirasakan. Dengan menggunakan metode praktik dan memanfaatkan media alat musik seperti perkusi juga dibantu dengan video pembelajaran berhasil membuat siswa tertarik akan pembelajaran ritmik dan mencapai hasil terbaik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: Guru SD Negeri 2 Sidamulih menghasilkan inovasi-inovasi mengenai pembelajaran ritmik yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran ritmik pada jenjang Sekolah Dasar. Materi pembelajaran ritmik di kelas 3 SD Negeri 2 Sidamulih tidak hanya menekankan pada pemahaman teori saja tetapi juga dengan praktik langsung. Dalam proses meniru dan membuat pola ritmik, selain dengan menggunakan tepukan tangan, media yang digunakan dalam pembelajaran salah satunya berupa alat musik perkusi dan juga video sebagai penunjang pembelajaran. Alat musik perkusi yang digunakan berupa tempurung/batok kelapa yang dibagi menjadi 2 bagian. Video yang diperlihatkan pada siswa terdiri atas 2 video yang berisi materi latihan pola ritmik dengan tingkatan kesulitan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran materi yang diberikan masih belum terstruktur dengan baik dilihat dari materi pola ritmik yang diberikan pada siswa hanya menggunakan birama 4/4 dan 8/4 saja. Pembelajaran dengan menggunakan video seharusnya dapat dilaksanakan di rumah sebagai bahan latihan siswa. Namun, dikarenakan keterbatasan internet dan keterbatasan alat teknologi mengakibatkan siswa sulit untuk belajar di rumah dengan menggunakan video. Sehingga video hanya ditayangkan selama pembelajaran berlangsung di sekolah.

Adapun langkah-langkah pembelajaran ritmik yang dilakukan oleh guru kepada siswa yaitu dengan mengamati, meniru, mengeksplorasi, penugasan dan kesimpulan/evaluasi. Kelima langkah tersebut digunakan untuk melihat perkembangan siswa selama pembelajaran. Dalam langkah mengamati, siswa diperintahkan untuk mengamati materi baik itu yang diberikan guru maupun yang ditayangkan pada video. Selanjutnya siswa meniru pola ritmik yang telah mereka amati sebelumnya dengan menggunakan tepukan tangan maupun dengan alat musik perkusi yang mereka bawa secara bersama-sama. Dalam tahap eksplorasi, siswa diperbolehkan mengeksplor atau mengembangkan teknik bermain alat musik perkusi yang digunakan. Dalam mengeksplorasi, guru memperbolehkan siswa untuk memukul bagian tempurung kelapa yang berbeda, pada bagian tengah suara yang dihasilkan terdengar nyaring, sedangkan apabila memukul bagian atas tempurung bunyinya akan terdengar lemah. Namun pada kenyataannya saat belajar, siswa cenderung lebih banyak memukul bagian tengah tempurung kelapa karena buntinya yang dihasilkan lebih nyaring dan terdengar jelas. Selanjutnya dalam langkah penugasan, guru memerintahkan siswa untuk meniru materi pola ritmik dari video secara individu untuk melihat kemampuan masing-masing siswa. Selain itu siswa juga diberikan tugas untuk membuat pola ritmik

sederhana bersama kelompoknya dan dilanjutkan dengan pemberian kesimpulan dan evaluasi.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mencapai target maupun tujuan pembelajaran, baik dalam meniru pola ritmik maupun dalam membuat pola ritmik sederhana. Ada berbagai faktor yang menjadi alasan belum tercapainya target pembelajaran, misalnya siswa yang kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran serta siswa yang kurang peka pada musik sehingga diperlukan latihan yang lebih rutin. Penggunaan alat musik perkusi berguna untuk menambah semangat siswa ketika belajar. Semangat inilah yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mengingat usia anak Sekolah Dasar yang mudah bosan ketika belajar. Penggunaan media video juga menambah ketertarikan siswa akan materi pembelajaran ritmik. Berdasarkan hasil penelitian, walaupun sebagian banyak siswa mencapai target pembelajaran, materi yang diberikan kepada siswa masih belum terstruktur karena siswa diberikan materi ritmik dengan 2 birama saja yaitu 4/4 dan 8/4. Walaupun birama 4/4 merupakan birama yang paling umum digunakan, akan lebih baik jika siswa diajarkan pola ritmik dengan berbagai birama agar siswa dapat merasakan perbedaan bermain pola ritmik dengan birama yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitannya. Namun hal ini juga tidak terlalu menjadi masalah jika melihat pada usia siswa kelas 3 yang masih termasuk pada kelas kecil yang mungkin saja akan mengalami kesulitan jika diberikan materi yang lebih banyak. Maka dari itu, hasil penelitian, pembelajaran ritmik di SD Negeri 2 Sidamulih dengan menggunakan alat musik perkusi cukup efektif dalam mengasah kemampuan musikal anak dalam mencapai target pembelajaran, dilihat dari hasil penelitian pada siswa yang sebagian besar mengalami kemajuan, salah satunya siswa dapat memainkan dan membuat pola ritmik sederhana. Namun, siswa yang masih belum mencapai target pembelajaran bisa terus dilatih demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## 6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

## 7. REFERENCES

- Anisa, Fitri dan Eko Yuliyanto. (2017) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Kimia Di SMA Teuku Umar Semarang. *Jurnal Unimus: Prosiding Seminar Nasioonal & Internasional*.1(01), 476-482
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika: Kajian Mata Kuliah Umum*. 21(01), 33-54
- Fauzah, Siti Nurul, Isri Rusdiyani, Fadhullah. (2023). Penerapan Kegiatan Bermain Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*. 9(01), 100-108.
- Febriana, D., & Sofyan, F. A. (2022). Analisis Pengembangan Bakat Terhadap Kecerdasan Musikal Dalam Animasi "Bing Bunny: Moment Musikal". *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 21-28.

- Hafshoh, Fitri Qoshdah Nur, Heni Nifiqoh. (2023). Kegiatan Musik Perkusi Sebagai Kegiatan Bermain Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *CERIA: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*. 6(5), 559-565.
- Handayani, S., & Hardiyanti, D P D. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B RA Karakter Semarang. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2).96-109
- Napitupulu. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. Medan: *TAZKIA: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(01), 125-138
- Pane, Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Padang: *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*. 3(02), 333-352.
- Amal, Nailul, Lina Amelia, dan Fitriani. Analisis Kemampuan Musikal Pada Anak Kelompok B di TK CUT Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. 1(01), 1-12
- Rosydiana E. (2018) Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di PAUD Aulia. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (2), 53-64.
- Sukaharta, K. Bayu, N. Santiyadnya, I. G. Nurhayata. (2017). Studi Evaluasi Proses Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kelas Xii Mipa Di Sma Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Undiksha: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*. 6(2), 57-65.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *IAIS: Jurnal Edukatif*. 5(01), 18-27.
- Yulia, Rahmi, Desyandri, Farida Mayar. (2023). Pengaruh Seni Musik Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(01), 2542-2550.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta Journal*, 2(2), 83–91.
- Sari, Ari Patma, Dwi Prasetyawati Diah Hariyanti, Purwadi. (2021). Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B. *Jurnal Upgris: Wawasan Pendidikan*. 1(2),225-233.
- Nursanjaya, (2021). Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa. *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 4(01), 126-141.
- Rohmah, Annisa Nidaur. Belajar dan Pembelajaran. *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*. 09(02), 193-210.
- Sari, Hikmah, Yudi Sukmayadi, Sandie Gunara. Pembelajaran Ritmik Melalui Media Alat Musik Berbasis Lingkungan Untuk Siswa Kelas Vi Di Sd Labschool UPI. 2(4), 907-920.
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi dan Raafiza Putri.(2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(2), 244-257.